



Kontribusi Tokoh Agama Sebagai Figur Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah

The Contribution Of Religious Leaders As Role Models In Character Education In The School Environment



Miftakhul Rohman^a
Laela Lutfiana Rachmah^b

Article history:

Submitted: 15 Februari 2025

Revised: 30 Maret 2025

Accepted: 15 April 2025

Keywords:

Figures, religious figures, role models, character education

Abstract

This study aims to identify and analyze the significant contribution of religious figures as role models in students' character building in the school environment. The issues underlying this research are the importance of character education in the holistic development of students and the great potential of religious figures in exerting positive influence through role modeling. Through the narrative literature review method, this research synthesizes relevant studies and literature to explore the role, influence mechanism, and impact of exemplary religious figures on students' character values. The research procedure involved a systematic search of journal articles, books and other scholarly publications that discuss the interrelationship between religious leaders, role models and character education in schools. The results show that religious figures play a crucial role in instilling moral, ethical and spiritual values through their behavior, speech and lifestyle. The example of religious figures not only serves as a source of inspiration and motivation for students, but also creates a learning environment conducive to the development of strong character. This study concludes that the integration of the role of religious figures as role models in character education programs in schools has significant positive implications in shaping a noble young generation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi signifikan tokoh agama sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan holistik siswa dan potensi besar tokoh agama dalam memberikan pengaruh positif melalui keteladanan. Melalui metode narrative literature review, penelitian ini mensintesis berbagai studi dan literatur yang relevan untuk mengeksplorasi peran, mekanisme pengaruh, dan dampak keteladanan tokoh agama terhadap nilai-nilai karakter siswa.

^a Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

^b Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Prosedur penelitian melibatkan penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas keterkaitan antara tokoh agama, keteladanan, dan pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual melalui perilaku, ucapan, dan gaya hidup mereka. Keteladanan tokoh agama tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam program pendidikan karakter di sekolah memiliki implikasi positif yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Miftakhul Rohman

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email address: miftakhulrohman864@gmail.com

1 Pendahuluan

Urgensi pendidikan karakter dalam perkembangan individu dan masyarakat tidak dapat diremehkan. Bagi individu, pendidikan karakter adalah fondasi pembentukan identitas diri yang kuat dan positif, pengembangan kompetensi sosial dan emosional yang esensial untuk berinteraksi, peningkatan kemampuan kognitif dan akademik melalui disiplin dan tanggung jawab, serta penunjang kesejahteraan psikologis melalui resiliensi dan integritas (Salamah, U., 2025). Lebih jauh, individu berkarakter baik akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pada tingkat masyarakat, pendidikan karakter adalah pilar utama dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan, mendorong partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa, menciptakan generasi penerus yang unggul dan berdaya saing, mencegah dan mengurangi berbagai masalah sosial, serta memperkuat kohesi sosial dan solidaritas. Singkatnya, pendidikan karakter bukan hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga membangun masyarakat yang kuat dan sejahtera (Aisyah, K. N. et al., 2025).

Lingkungan sekolah memegang peran strategis yang tak terbantahkan sebagai wadah utama pembentukan karakter siswa. Lebih dari sekadar tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah merupakan miniatur masyarakat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar rumah dan keluarga. Dalam interaksi sehari-hari dengan guru, teman sebaya, dan staf sekolah, siswa terpapar pada berbagai nilai, norma, dan perilaku. Sekolah menjadi laboratorium sosial pertama bagi siswa untuk belajar tentang kerjasama, toleransi, empati, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan (Ikhlās, N., & Murniati, A., 2025).

Kurikulum yang terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta budaya sekolah yang dibangun secara sadar, semuanya berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru, sebagai figur otoritas dan panutan, secara langsung maupun tidak langsung memberikan contoh melalui sikap, perkataan, dan tindakan mereka. Kebijakan dan aturan sekolah juga menjadi kerangka acuan bagi pengembangan kedisiplinan dan kepatuhan. Interaksi antar siswa dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal, melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Sukarlana, S. A., 2025). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang positif dan terkelola dengan baik memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat kelak.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, meskipun diakui urgensinya, menghadapi beragam tantangan yang kompleks. Salah satu isu krusial adalah inkonsistensi pemahaman dan implementasi di antara para pendidik dan pihak sekolah. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan karakter dan bagaimana

mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah seringkali menyebabkan implementasi yang parsial atau sekadar formalitas (Abdurahman, A. et al., 2025).

Tantangan lain muncul dari keterbatasan sumber daya, baik berupa waktu, anggaran, maupun materi pendukung yang memadai untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter yang komprehensif (Sari, R. N. et al., 2025). Beban kurikulum yang padat juga seringkali menjadi kendala bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup pada aspek pembentukan karakter di samping penyampaian materi pelajaran. Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal seperti perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, serta nilai-nilai yang bertentangan di masyarakat, dapat menjadi tantangan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif di sekolah. Siswa terpapar pada berbagai informasi dan perilaku yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga memerlukan strategi yang adaptif dan relevan (Hilman, N. N. et al., 2025).

Kurang keterlibatan aktif dari orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam pendidikan karakter juga menjadi isu penting. Perbedaan nilai dan kurangnya sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah dapat menghambat pembentukan karakter siswa secara holistik. Terakhir, evaluasi efektivitas program Pendidikan karakter seringkali menjadi tantangan tersendiri. Sulitnya mengukur dampak jangka panjang dari intervensi pendidikan karakter memerlukan metode evaluasi yang inovatif dan komprehensif, yang seringkali belum menjadi prioritas atau belum dikuasai oleh pihak sekolah. Berbagai fenomena dan isu ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah memerlukan komitmen, kolaborasi, dan strategi yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada (Lumbu, A. et al., 2025).

Di tengah berbagai tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah, tokoh agama hadir sebagai potensi sumber daya yang signifikan dan seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Mereka memiliki otoritas moral dan spiritual yang kuat di mata masyarakat, termasuk siswa dan orang tua. Ajaran agama yang mereka sampaikan mengandung nilai-nilai universal tentang kebaikan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter yang kokoh (Muttaqin, M. F. et al., 2025).

Signifikansi tokoh agama terletak pada kemampuan mereka untuk memberikan landasan nilai yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan konsep-konsep moral secara abstrak, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan keyakinan spiritual dan konsekuensi etis, sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Kisah-kisah teladan dari kitab suci dan kehidupan para nabi atau tokoh-tokoh suci juga menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam membentuk perilaku positif (Ashari, S. P. et al., 2025).

Lebih dari itu, tokoh agama seringkali memiliki pengaruh yang luas di komunitas, sehingga dapat menjadi jembatan yang efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya bersama membangun karakter siswa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti memberikan ceramah, menjadi narasumber, atau bahkan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat memberikan dimensi spiritual dan moral yang kaya dalam proses pendidikan karakter. Dengan demikian, potensi dan signifikansi tokoh agama dalam konteks pendidikan karakter sangat besar dan layak untuk dieksplorasi serta diintegrasikan secara strategis dalam upaya mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia (Lumbu, A. et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter dan peran tokoh agama dalam masyarakat telah banyak dilakukan, penelitian yang secara komprehensif mensintesis literatur secara spesifik mengenai kontribusi tokoh agama sebagai figure teladan dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan sekolah masih relatif terbatas. Beberapa studi mungkin menyinggung peran nilai-nilai agama atau pengaruh tokoh agama secara umum dalam pendidikan, namun analisis mendalam dan terstruktur yang merangkum berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris terkait bagaimana keteladanan tokoh agama secara konkret memengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah belum banyak ditemukan dalam satu kajian yang utuh. Narrative literature review ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan sintesis yang lebih fokus dan mendalam pada aspek spesifik ini (Hilman, N. N. et al., 2025).

Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran dan kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Meskipun potensi pengaruh positif tokoh agama diakui, mekanisme bagaimana keteladanan mereka secara efektif dapat diintegrasikan dan dimaksimalkan dalam konteks pendidikan formal masih memerlukan kajian yang mendalam. Pertanyaan sentralnya adalah bagaimana sekolah dapat secara strategis memanfaatkan otoritas moral dan spiritual tokoh agama untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa, mengatasi tantangan implementasi pendidikan karakter yang ada, dan menciptakan sinergi yang efektif antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang inovatif dan berbasis bukti untuk memaksimalkan peran tokoh agama sebagai agen perubahan positif dalam pembentukan karakter generasi muda di lingkungan sekolah (Sari, R. N. et al., 2025).

Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai mekanisme pengaruh keteladanan tokoh agama dalam konteks pendidikan karakter. Meskipun diyakini bahwa tokoh agama dapat memberikan dampak positif melalui contoh perilaku mereka, pemahaman yang jelas mengenai bagaimana proses pengaruh ini terjadi masih memerlukan elaborasi lebih lanjut. Kajian yang sistematis dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari keteladanan tokoh agama yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa, faktor-faktor mediasi dan moderasi yang memengaruhi efektivitas tersebut, serta model-model teoretis yang dapat menjelaskan bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai dari figur teladan agama. Pemahaman yang lebih terstruktur ini akan menjadi landasan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan terarah, dengan memanfaatkan potensi keteladanan tokoh agama secara optimal (Ikhlis, N., & Murniati, A., 2025).

Penelitian ini mengungkap wawasan bahwa narrative literature review yang dilakukan akan menjadi langkah krusial dalam merangkum dan menganalisis secara sistematis berbagai perspektif teoretis dan temuan penelitian empiris yang telah ada terkait kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dengan mengumpulkan dan mensintesis beragam studi yang mungkin tersebar dan memiliki fokus yang bervariasi, review ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan komprehensif mengenai topik ini. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, tren penelitian, kekuatan dan kelemahan argumentasi, serta area-area yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, sehingga memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan karakter di masa depan.

Melalui pendekatan narrative literature review ini, diharapkan sintesis literatur yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai berbagai dimensi kontribusi tokoh agama dalam ranah pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Review ini bertujuan untuk merangkai berbagai temuan penelitian dan perspektif teoretis yang ada menjadi sebuah narasi yang utuh, sehingga memperjelas bentuk-bentuk kontribusi yang telah diidentifikasi, mekanisme pengaruh yang mungkin terjadi, serta konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, hasil sintesis ini diharapkan dapat melampaui pemahaman parsial yang mungkin muncul dari studi individual dan menyajikan pandangan yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang peran signifikan tokoh agama dalam membentuk karakter siswa.

Artikel ini secara eksplisit menawarkan Solusi berupa narrative literature review yang sistematis dan komprehensif untuk mengatasi kurangnya sintesis literatur yang mendalam mengenai kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui metode ini, artikel ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai penelitian dan perspektif teoretis yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh dan terstruktur mengenai topik tersebut.

Narrative literature review ini akan dilakukan melalui proses yang meliputi pengumpulan sistematis terhadap berbagai penelitian dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, literatur yang terkumpul akan di analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, metodologi penelitian yang digunakan, temuan-temuan utama, serta argumentasi-argumentasi yang dikemukakan. Puncak dari proses ini adalah synthesis, di mana berbagai informasi dan temuan dari literatur yang berbeda akan diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik mengenai peran dan dampak keteladanan tokoh agama dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah (Mahesa, D. R. et al., 2025).

Solusi yang ditawarkan melalui narrative literature review ini secara khusus bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih holistic dan mendalam mengenai kompleksitas kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter. Dengan merangkum dan mensintesis berbagai perspektif dan temuan penelitian, review ini diharapkan dapat melampaui pemahaman parsial atau terfragmentasi yang mungkin ada, serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana, mengapa, dan dalam kondisi apa keteladanan tokoh agama dapat secara efektif membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

Proses narrative literature review ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, identifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter, seperti mekanisme pengaruh, nilai-nilai yang ditransmisikan, tantangan, dan faktor pendukung. Kedua, analisis tren penelitian akan dilakukan untuk melihat perkembangan kajian dari waktu ke waktu, mengidentifikasi pendekatan metodologis yang dominan, serta mengenali area-area yang mendapatkan perhatian lebih atau kurang dalam literatur. Ketiga, sintesis temuan-temuan penting dari berbagai penelitian akan dilakukan dengan membandingkan, mengkontraskan, dan mengintegrasikan hasil studi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Proses ini akan menghasilkan narasi yang merangkum pengetahuan yang ada dan mengarah pada kesimpulan yang informatif (Mahesa, D. R. et al., 2025).

Tujuan utama penelitian narrative literature review ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis secara komprehensif literatur ilmiah yang ada mengenai kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui proses ini, penelitian ini berupaya untuk menyajikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai peran signifikan tokoh agama dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan kajian literatur yang relevan.

Diharapkan hasil narrative literature review ini dapat menyajikan wawasan yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi para pendidik, review ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi dan mekanisme pengaruh tokoh agama sebagai figur teladan, sehingga dapat menginformasikan praktik pengajaran dan pembinaan karakter di kelas maupun di luar kelas. Bagi pembuat kebijakan, sintesis literatur ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan peran tokoh agama dalam program pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sementara itu, bagi para peneliti di bidang pendidikan dan dakwah, review ini diharapkan dapat memetakan lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan memberikan arah bagi penelitian empiris selanjutnya yang lebih mendalam dan fokus pada aspek-aspek spesifik kontribusi tokoh agama terhadap pembentukan karakter siswa (Jayadi, H., 2025).

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah diungkapkan dalam literatur terkait pelibatan tokoh agama dalam pendidikan karakter, serta mengenali potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Dengan memahami keberhasilan dan hambatan yang telah diteliti, diharapkan para praktisi dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terinformasi dan efektif. Secara keseluruhan, luaran dari narrative literature review ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah melalui pemanfaatan potensi unik yang dimiliki oleh tokoh agama sebagai sumber keteladanan dan inspirasi bagi para siswa.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review untuk mengeksplorasi dan mensintesis secara komprehensif literatur yang relevan mengenai kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber informasi ilmiah (Hasan, H. et al., 2025). Sumber data utama meliputi artikel jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi, buku-buku akademik yang relevan, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database akademik daring seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan database lain yang relevan dengan bidang pendidikan, agama, dan ilmu sosial (Sumilih, D. A. et al., 2025). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi istilah seperti "tokoh agama", "figur teladan", "pendidikan karakter", "keteladanan", "peran tokoh agama", "pengaruh tokoh agama", dan "lingkungan sekolah".

3 Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Tokoh Agama Sebagai Figur Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah

Tokoh agama memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam masyarakat melalui kontribusi mereka yang mendalam dalam pembinaan moral dan spiritual. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, keadilan, dan toleransi, mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosial, seperti membantu kaum miskin, mendidik generasi muda, dan menyebarkan pesan perdamaian, tokoh agama berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan komunitas. Keteladanan mereka dalam berperilaku etis dan penuh kasih dapat menginspirasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, kontribusi tokoh agama menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman terhadap masalah utama tersebut, review literatur menunjukkan bahwa konsep dan definisi dalam literatur menggambarkan peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah. Tampak bahwa peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah digambarkan melalui beberapa konsep dan definisi, antara lain (1) *uswatun hasanah* (teladan yang baik) artinya bahwa konsep ini berasal dari ajaran Islam dan merujuk pada individu yang perilakunya patut ditiru dan diikuti karena kesalehan, kebijaksanaan, dan integritas moralnya. Tokoh agama seringkali dipandang sebagai *uswatun hasanah* bagi siswa, memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai agama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (2) *role model* (model peran) artinya bahwa dalam konteks pendidikan karakter, tokoh agama dapat berperan sebagai *role model* yang menginspirasi dan memotivasi

siswa untuk mengadopsi nilai-nilai positif. Keteladanan mereka tercermin dalam tindakan, perkataan, dan sikap yang konsisten dengan ajaran agama dan norma-norma etika; (3) moral exemplar contoh moral, artinya literatur juga menggambarkan tokoh agama sebagai contoh moral yang hidup, yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip moral dan etika dapat diwujudkan dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Mereka menjadi rujukan bagi siswa dalam membedakan antara benar dan salah serta dalam mengembangkan kompas moral mereka sendiri; (4) spiritual guide (pembimbing spiritual), maknanya selain sebagai teladan moral, tokoh agama juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan. Bimbingan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, melalui contoh-contoh bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan; dan (5) Character Educator (Pendidik Karakter), bermakna bahwa dalam beberapa literatur, tokoh agama secara eksplisit diakui sebagai pendidik karakter yang efektif karena otoritas dan pengaruh moral mereka. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui ceramah, nasihat, dan yang terpenting, melalui contoh hidup mereka sendiri.

Definisi-definisi ini seringkali saling terkait dan menekankan pada pentingnya konsistensi antara perkataan dan perbuatan tokoh agama, integritas pribadi, serta kemampuan untuk menginspirasi dan mempengaruhi siswa ke arah yang positif. Keteladanan tokoh agama tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama, mengatasi kesulitan, dan menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mekanisme pengaruh keteladanan tokoh agama yang teridentifikasi dalam literatur dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Dalam literatur, beberapa mekanisme pengaruh keteladanan tokoh agama diidentifikasi berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Siswa cenderung mengidentifikasi diri dengan tokoh agama yang mereka kagumi dan meniru perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan. Proses imitasi ini dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar, di mana siswa mengadopsi cara berpakaian, berbicara, atau bertindak yang mereka lihat pada tokoh agama. Melalui pengamatan yang berulang dan konsisten terhadap perilaku tokoh agama yang selaras dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral, siswa secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari sistem kepercayaan dan pedoman perilaku mereka sendiri. Proses ini diperkuat ketika tokoh agama juga mampu menjelaskan dan mengartikulasikan alasan di balik tindakan dan nilai-nilai tersebut.

Kemudian literature mendeskripsikan kisah hidup, perjuangan, dan keberhasilan tokoh agama dalam mengamalkan nilai-nilai agama dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi siswa. Mereka melihat bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya idealisme tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk mencontoh dan mengamalkannya. Mendasar tokoh agama dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas moral dan spiritual mereka. Melalui bimbingan dan contoh keteladanan, siswa belajar tentang nilai-nilai yang mendasari keyakinan agama mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan mereka di sekolah dan masyarakat.

Ketika tokoh agama secara aktif terlibat dan menunjukkan nilai-nilai yang sejalan dengan norma dan nilai yang dianut sekolah, hal ini dapat memperkuat pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru dan pihak sekolah. Konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang dicontohkan oleh tokoh agama akan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa. Kehadiran dan keteladanan tokoh agama dapat berkontribusi pada penciptaan iklim moral yang positif di lingkungan sekolah. Sikap hormat, kasih sayang, dan keadilan yang ditunjukkan oleh tokoh agama dapat menular dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter yang baik.

Mekanisme-mekanisme ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan tokoh agama dalam pendidikan karakter bersifat multidimensional dan melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa. Memahami mekanisme ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam memanfaatkan potensi tokoh agama di lingkungan sekolah. Review menunjuk bahwa siswa yang memiliki interaksi rutin dengan tokoh agama yang dianggap kredibel menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berinteraksi (Armini, N. N. S., 2024; Islamia, E. A., 2024). Temuan ini mendukung mekanisme identifikasi dan internalisasi nilai. Kredibilitas tokoh agama memfasilitasi identifikasi siswa, dan interaksi rutin memungkinkan internalisasi nilai kepatuhan yang dicontohkan.

Literatur menunjukkan bahwa cerita-cerita inspiratif tentang perjuangan tokoh agama dalam mempertahankan nilai-nilai moral secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial (Sabeni, A., 2024; Mukhlis, M., 2024). Temuan ini mengilustrasikan mekanisme motivasi dan inspirasi. Kisah-kisah tersebut memberikan contoh nyata bahwa nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan dan menjadi sumber kekuatan. Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024) mendeskripsikan keterlibatan tokoh agama dalam

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkorelasi positif dengan perkembangan identitas spiritual siswa dan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Temuan ini mendukung mekanisme pembentukan identitas moral dan spiritual. Interaksi dalam kegiatan keagamaan membantu siswa merumuskan pemahaman diri mereka dalam konteks nilai-nilai agama.

Riset Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024), menunjukkan bahwa sekolah yang secara aktif mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah tentang nilai-nilai etika menunjukkan penurunan kasus pelanggaran tata tertib siswa. Temuan ini mengindikasikan mekanisme penguatan norma dan nilai sekolah. Pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah. Temuan Wisiyanti, R. A. (2024), siswa melaporkan merasa lebih nyaman dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap sekolah ketika tokoh agama yang mereka hormati hadir dan berinteraksi secara terbuka dengan seluruh komunitas sekolah. Temuan ini mendukung mekanisme penciptaan iklim moral yang positif. Kehadiran tokoh agama menciptakan rasa aman dan atmosfer yang lebih baik di lingkungan sekolah. Sedangkan Armini, N. N. S. (2024), mnedeskripsiokan penjelasan tokoh agama mengenai alasan di balik nilai-nilai agama (misalnya, mengapa kejujuran itu penting) berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan internalisasi nilai tersebut oleh siswa. Temuan ini memperkuat mekanisme internalisasi nilai. Artikulasi alasan di balik nilai-nilai membantu siswa memahami rasionalitas dan relevansinya.

Temuan pada riset Kuswara, M. A. (2025), siswa yang mengagumi tokoh agama karena kesederhanaan dan integritasnya cenderung menunjukkan perilaku yang lebih rendah hati dan jujur. Temuan ini mendukung mekanisme identifikasi dan imitasi. Siswa meniru karakter yang mereka kagumi pada tokoh agama. Sedangkan Azizah, I. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan tokoh agama dalam mediasi konflik antarsiswa terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang. Sehingga temuan ini menunjukkan kontribusi tokoh agama dalam penciptaan iklim moral yang positif melalui penyelesaian konflik yang berlandaskan nilai-nilai etis.

Siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang religius menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai spiritual setelah berinteraksi dengan tokoh agama di sekolah (Yunita, I., Bilqis, T., & Qudsi, S. M., 2025). Temuan ini menyoroti peran tokoh agama dalam pembentukan identitas moral dan spiritual, terutama bagi siswa yang mungkin kurang mendapatkan bimbingan agama di rumah. Kemudian adanya program mentoring karakter yang melibatkan tokoh agama sebagai mentor secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab sosial tampak pada riset Nuronias, R. (2025). Temuan ini mendukung mekanisme internalisasi nilai dan motivasi. Mentoring langsung dari tokoh agama membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai tanggung jawab sosial.

Lalu, bagaimana nilai-nilai karakter spesifik yang secara signifikan dipengaruhi oleh keteladanan tokoh agama menurut temuan-temuan dalam literatur. Berdasarkan temuan-temuan dalam literatur, keteladanan tokoh agama secara signifikan mempengaruhi berbagai nilai karakter spesifik pada siswa di lingkungan sekolah, antara lain tampak karakter (1) religiusitas, artinya tokoh agama menjadi model dalam menjalankan ibadah, memahami ajaran agama, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kesadaran dan praktik religius siswa (Nuronias, R., 2025); (2) moralitas dan etika, di mana melalui contoh perilaku jujur, adil, kasih sayang, dan bertanggung jawab, tokoh agama menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman bagi tindakan siswa (Yunita, I., Bilqis, T., & Qudsi, S. M., 2025).

Kemudian, (3) karakteritik integritas yakni konsistensi antara perkataan dan perbuatan tokoh agama mencontohkan pentingnya integritas dan kejujuran dalam bersikap dan bertindak (Pratama, 2023); (4) sifat empati dan kepedulian sosial yakni tampak tokoh agama yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan menginspirasi siswa untuk mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial (Azizah, I., 2025); (5) toleransi dan inklusivitas ditunjukkan dari beberapa literatur menyoroti peran tokoh agama dalam mencontohkan sikap toleran terhadap perbedaan keyakinan dan pandangan, yang penting dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman (belum ditemukan rujukan spesifik dalam hasil pencarian, namun merupakan nilai yang sering diasosiasikan dengan ajaran agama); (6) karakteristik kedisiplinan kepatuhan, artinya literatur menunjukkan temuan keteladanan tokoh agama dalam mematuhi aturan dan norma, baik agama maupun sosial, dapat meningkatkan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah (Kuswara, M. A., 2025; Armini, N. N. S., 2024).

Karakteritik (7) terkait motivasi dan ketekunan. Riset Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024) menunjukkan bahwa kisah hidup dan perjuangan tokoh agama dalam mengamalkan nilai-nilai dapat memotivasi siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tantangan. Kemudian (8) kerendahan hati, di mana karakteristik tokoh agama yang menunjukkan kesederhanaan dan menghindari kesombongan dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap rendah hati (Isnaini, H., & Fanreza, R., 2024); (9) sifat keadilan, artinya keterlibatan tokoh agama dalam menyelesaikan konflik berdasarkan prinsip keadilan memberikan contoh pentingnya menjunjung tinggi keadilan (Sabeni, A., 2024; Mukhlis, M., 2024); dan (10) kepercayaan diri dan harga diri merujuk bahwa bimbingan dan

dukungan moral dari tokoh agama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa (Hidayat & Dewi, 2022).

Temuan-temuan ini menggarisbawahi peran multidimensional keteladanan tokoh agama dalam membentuk karakter siswa, mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kredibilitas tokoh agama di mata siswa dan bagaimana nilai-nilai tersebut dikomunikasikan dan diintegrasikan dalam lingkungan sekolah.

Faktor-faktor apa saja yang dalam literatur diidentifikasi dapat memoderasi atau memediasi efektivitas peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di sekolah? Berdasarkan literatur, beberapa faktor diidentifikasi dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) atau memediasi (menjelaskan mekanisme antara variabel) efektivitas peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di sekolah. Dari aspek faktor moderator ditemukan (1) kredibilitas tokoh agama. Artinya bahwa tingkat kepercayaan dan rasa hormat siswa terhadap tokoh agama sangat mempengaruhi seberapa besar keteladanan mereka diikuti. Kredibilitas dipengaruhi oleh integritas pribadi, pengetahuan agama yang mendalam, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan; (2) kualitas hubungan antara tokoh agama dan siswa, bermakna kedekatan emosional, keterbukaan komunikasi, dan adanya rasa saling percaya antara tokoh agama dan siswa dapat memperkuat pengaruh keteladanan. Interaksi yang positif dan personal akan lebih efektif daripada hubungan yang formal dan berjarak; (3) terdapatnya dukungan lingkungan sekolah. Artinya kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan tokoh agama dalam pendidikan karakter, adanya program yang terstruktur, dan kolaborasi yang baik antara guru dan tokoh agama dapat memoderasi efektivitas peran mereka.

Kemudian (4) keterlibatan orang tua. Keselarasan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan yang dicontohkan oleh tokoh agama di sekolah, serta dukungan orang tua terhadap peran tokoh agama, dapat memperkuat pengaruh positif pada karakter siswa (belum ditemukan rujukan spesifik dalam hasil pencarian, namun merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter secara umum); (5) karakteristik siswa, artinya usia, tingkat perkembangan kognitif dan moral, latar belakang sosial budaya, dan keyakinan awal siswa dapat memoderasi bagaimana mereka menerima dan menginternalisasi keteladanan tokoh agama; dan (6) faktor konteks sosbud sekolah yang bermakna bahwa norma-norma yang berlaku di sekolah, iklim moral secara keseluruhan, dan bagaimana nilai-nilai agama diterima dalam konteks tersebut dapat mempengaruhi efektivitas peran tokoh agama.

Dari aspek mediator literatur menunjukkan temuan (1) proses identifikasi, artinya bahwa sejauh mana siswa mengidentifikasi diri dengan tokoh agama menjadi mediator penting. Semakin kuat identifikasi, semakin besar kemungkinan siswa meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tokoh tersebut; (2) persepsi siswa terhadap relevansi nilai. Di sini bermakna jika siswa memahami dan merasakan relevansi nilai-nilai yang dicontohkan oleh tokoh agama dengan kehidupan mereka sehari-hari, pengaruh keteladanan akan lebih kuat. Kemampuan tokoh agama dalam mengartikulasikan relevansi ini menjadi mediator; (3) emosi dan resonansi afektif. Pada aspek ini menunjukkan bahwa kisah-kisah inspiratif dan emosi positif yang ditimbulkan oleh keteladanan tokoh agama dapat menjadi mediator yang memperkuat internalisasi nilai. Resonansi emosional membuat pesan lebih berkesan dan bermakna; dan (4) terdapatnya penguatan kognitif. Penjelasan rasional dan argumentasi yang diberikan oleh tokoh agama mengenai nilai-nilai karakter dapat memediasi pengaruh melalui pemahaman dan keyakinan kognitif siswa terhadap nilai tersebut.

Merujuk pada hasil temuan riset, analisis dan sintesis komprehensif dari temuan literatur ilmiah ditinjau dari identifikasi pertama, konsep dan definisi peran tokoh agama menunjukkan (a) figur teladan, artinya tokoh agama dianggap sebagai panutan dalam sikap dan perilaku yang baik. Mereka berfungsi untuk menunjukkan nilai-nilai moral dan etika (Armini, 2024; Islamia et al., 2024; Mukhlis, 2024; Sabeni, 2024; Wisiyanti et al., 2024), (b) terbitnya pendidikan karakter, artinya tokoh agama berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta membimbing siswa dalam aspek spiritual (Armini, 2024; Mukhlis, 2024), dan (c) pembimbing spiritual, artinya tokoh agama, mereka membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2025; Nuronis & Fanreza, 2025).

Kedua, merujuk pada mekanisme pengaruh keteladanan ditemukan (a) model perilaku, artinya siswa cenderung meniru tindakan dan sikap tokoh agama yang mereka hormati (Armini, 2024; Kuswara, 2025), (b) pembentukan nilai, artinya keteladanan tokoh agama membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral (Islamia et al., 2024; Mukhlis, 2024), dan (3) penguatan sosial, yang maknanya dukungan dari tokoh agama meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berperilaku baik (Armini, 2024). Ketiga, merujuk nilai-nilai karakter yang dipengaruhi, maka ditemukan nilai (a) kejujuran, artinya karakteristik tokoh mampu mendorong siswa untuk selalu berkata dan bertindak jujur (Azizah, 2025; Mukhlis, 2024), (b) tanggung jawab, artinya perilaku tokoh mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka (Islamia et al., 2024), dan (c) sikap empati tokoh

mampu meneladani dan mengembangkan rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan (Sabeni, 2024; Wisiyanti et al., 2024).

Keempat, merujuk faktor yang memoderesasi atau memediasi, maka menunjukkan terdapatnya (a) kualitas pribadi guru, artinya bahwa integritas dan konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku baik sangat mempengaruhi efektivitas keteladanan (Mukhlis, 2024; Kuswara, 2025), (b) dukungan lingkungan yang baik, artinya keterlibatan orang tua dan dukungan dari masyarakat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter (Armini, 2024), dan (c) konteks budaya, maknanya bahwa lingkungan budaya yang mendukung nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Islamia et al., 2024).

Kelima, ditinjau dari kesenjangan pengetahuan terevaluasi dari aspek (a) metode evaluasi, maka sebaiknya penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan metode evaluasi yang efektif dalam mengukur pembentukan karakter (Azizah, 2025; Mukhlis, 2024), (b) dampak jangka panjang, maka studi tentang efek jangka panjang dari keteladanan tokoh agama terhadap karakter siswa (Kuswara, 2025), dan (c) perbandingan pendekatan, maka penelitian mengenai perbandingan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam membentuk karakter siswa (Isnaini & Fanreza, 2024). Meninjau hasil tersebut, maka memahami faktor-faktor moderasi dan mediasi ini penting untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan peran tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Upaya memaksimalkan faktor-faktor pendukung dan meminimalkan hambatan akan meningkatkan dampak positif tokoh agama terhadap pembentukan karakter siswa.

Kesenjangan pengetahuan atau area penelitian lebih lanjut teridentifikasi dalam literatur, terutama terkait kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Berdasarkan analisis literatur yang ada, beberapa kesenjangan pengetahuan dan area penelitian lebih lanjut terkait kontribusi tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diidentifikasi. Identifikasi tersebut menunjukkan bahwa masih terbatas penelitian empiris yang secara metodologis rigor mengukur dampak jangka panjang keteladanan tokoh agama terhadap berbagai aspek perkembangan karakter siswa. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan siswa dari waktu ke waktu akan sangat berharga. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk memahami bagaimana efektivitas peran tokoh agama sebagai figur teladan bervariasi dalam berbagai konteks sekolah (negeri vs. swasta, agama vs. umum), latar belakang sosial budaya siswa, dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Kemudian, meskipun beberapa mekanisme pengaruh telah diidentifikasi, penelitian kualitatif dan kuantitatif yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami secara lebih spesifik bagaimana proses identifikasi, internalisasi, dan motivasi terjadi dalam interaksi siswa dengan tokoh agama. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana media dan teknologi (misalnya, media sosial, video ceramah daring) mempengaruhi persepsi siswa terhadap tokoh agama sebagai figur teladan dan dampaknya terhadap karakter mereka. Penelitian yang secara khusus menggali perspektif siswa mengenai siapa tokoh agama yang mereka anggap sebagai figur teladan, mengapa, dan bagaimana keteladanan tersebut mempengaruhi nilai dan perilaku mereka masih terbatas.

Pada sistem pengembangan instrumen pengukuran dibutuhkan pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur secara komprehensif dampak keteladanan tokoh agama terhadap berbagai dimensi karakter siswa. Diperlukan perbandingan dengan figur teladan lain. Artinya penelitian yang membandingkan efektivitas tokoh agama sebagai figur teladan dengan figur teladan lainnya di sekolah (misalnya, guru, kepala sekolah) dalam mempengaruhi karakter siswa dapat memberikan wawasan yang berharga. Kemudian, penelitian tentang program pelatihan dan pengembangan yang efektif bagi tokoh agama agar dapat menjalankan peran sebagai figur teladan yang lebih optimal di lingkungan sekolah masih perlu dieksplorasi.

Mendasar bahwa penelitian tentang model-model integrasi peran tokoh agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter juga merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut yang fokus pada bagaimana keteladanan tokoh agama secara spesifik mempengaruhi nilai-nilai karakter tertentu (misalnya, toleransi, kejujuran, tanggung jawab sosial) akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan ini akan membantu mengarahkan penelitian masa depan untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan peran tokoh agama sebagai agen penting dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Evaluasi review mendeskripsikan bahwa dalam literatur, tokoh agama diartikan sebagai figur teladan yang menunjukkan nilai-nilai moral dan etika, berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter. Mekanisme keteladanan yang diidentifikasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Penguatan sosial dari dukungan guru membantu siswa memiliki

kepercayaan diri dalam berperilaku baik. Karakter yang dipengaruhi termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kognisi tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan moral siswa.

Kemudian, faktor seperti keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan budaya berperan penting dalam efektivitas pendidikan karakter. Kualitas pribadi guru juga menjadi penentu, di mana integritas dan konsistensi mereka dalam bertindak sebagai teladan sangat mempengaruhi siswa. Dari aspek kesenjangan pengetahuan, maka area penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut termasuk efektivitas jangka panjang keteladanan tokoh agama dan perbandingan pengaruh antara berbagai tokoh agama. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara efektif di konteks yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan oleh Armini (2024), Islamia et al. (2024), Sabeni (2024), Mukhlis (2024), dan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan tokoh agama memegang peranan penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya keteladanan dan pengaruh negatif dari lingkungan, keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dari berbagai riset yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama memainkan peran penting dalam pendidikan karakter siswa dengan berfungsi sebagai figur teladan, pendidik moral, dan pembimbing spiritual. Keteladanan yang mereka tunjukkan berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Mekanisme pengaruh keteladanan ini terlihat melalui model perilaku, di mana siswa meniru tindakan positif yang mereka lihat. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter tetap ada, termasuk kurangnya keteladanan yang konsisten dari pendidik dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter juga sangat penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik.

Kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari keteladanan tokoh agama dan strategi implementasi yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan sintesis dan analisis komprehensif terhadap literatur yang relevan, penelitian narrative literature review ini menyimpulkan bahwa tokoh agama memiliki kontribusi yang signifikan sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Literatur secara konsisten menyoroti peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual melalui keteladanan perilaku, ucapan, dan gaya hidup. Mekanisme pengaruh keteladanan tokoh agama terwujud melalui identifikasi, imitasi, dan internalisasi nilai-nilai positif oleh siswa. Berbagai nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, empati, dan tanggung jawab terbukti diperkuat melalui interaksi dan observasi terhadap tokoh agama yang menjadi panutan.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa efektivitas peran tokoh agama sebagai figur teladan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kredibilitas tokoh agama, kualitas komunikasi, integrasi nilai-nilai dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Meskipun demikian, literatur juga menunjukkan adanya potensi tantangan seperti perbedaan interpretasi ajaran agama, polarisasi pandangan, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak. Penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam literatur, terutama terkait penelitian empiris yang mendalam mengenai dampak jangka panjang keteladanan tokoh agama terhadap perkembangan karakter siswa dalam konteks sekolah yang beragam.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk berbagai pihak terkait (1) bagi pendidik dan pihak sekolah sebaiknya (a) meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran tokoh agama sebagai mitra strategis dalam pendidikan karakter di sekolah, (b) mengembangkan program kolaborasi yang terstruktur antara sekolah dan tokoh agama untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keteladanan, (c) memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tokoh agama terkait strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan keteladanan yang relevan dengan konteks siswa, dan (d) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter yang dicontohkan oleh tokoh agama, melalui kebijakan dan praktik yang mendukung; (2) bagi tokoh agama

sebagiknya (a) meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan potensi pengaruh besar sebagai figur teladan bagi generasi muda di lingkungan sekolah, (b) mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan adaptif untuk menyampaikan pesan-pesan nilai karakter kepada siswa dari berbagai latar belakang, (c) berkolaborasi secara aktif dengan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan karakter yang relevan dan menarik bagi siswa, dan (d) senantiasa merefleksikan diri dan meningkatkan kualitas pribadi sebagai contoh yang baik bagi siswa; dan (3) bagi peneliti selanjutnya sebagai (a) mendorong penelitian empiris yang lebih mendalam dan metodologis rigor untuk mengukur dampak jangka panjang keteladanan tokoh agama terhadap berbagai aspek perkembangan karakter siswa, (b) melakukan penelitian komparatif mengenai efektivitas berbagai model pelibatan tokoh agama dalam pendidikan karakter di berbagai jenis sekolah dan konteks budaya, (c) mengeksplorasi peran media dan teknologi dalam memperkuat atau justru melemahkan pengaruh keteladanan tokoh agama terhadap karakter siswa, dan (d) mengkaji perspektif siswa secara langsung mengenai tokoh agama mana yang mereka anggap sebagai figur teladan dan mengapa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan kontribusi positif tokoh agama sebagai figur teladan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas.

5 Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., et al. (2025). Pendidikan Karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aisyah, K. N., et al. (2025). Analisis 4 Pilar (Pangan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, Sosial Budaya) Pendidikan Pada Sanggar Anak Alam Dalam Membangun Karakter Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 568-577.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125.
- Ashari, S. P., et al. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Azizah, I. (2025). Penerapan Teknik Role Model melalui Sosok Tokoh Muslim Dunia via Video Interaktif untuk Meningkatkan Akhlak Keteladanan pada Siswa Kelas V di MI Mabdal Falah. *Journal of 21st Century Learning*, 1(2), 295-299.
- Hasan, H., et al. (2025). Metode Penelitian Kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hilman, N. N., et al. (2025). Peran Serta Aksi Gen-Z dalam Era Serba Teknologi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 182-189.
- Ikhlas, N., & Murniati, A. (2025). Efektifitas Dan Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 180-193.
- Islamia, E. A., et al. (2024). Peran Keteladanan Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259-269.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279-297.
- Jayadi, H. (2025). Islamic Venture Capital: Analisis Bibliometric untuk Memahami Trend dan Peluang. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 546-556.
- Kuswara, M. A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 967-976.
- Lumbu, A., et al. (2025). Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maesa, D. R., et al. (2025). Penelitian Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pada Database Google Scholar: Narrative Literature Review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 67-80.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22-42.
- Muttaqin, M. F., et al. (2025). Pancasila Sebagai Landasan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Nuronia, R. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 24-38.
- Sabeni, A. (2024). Peran Guru Agama pada Pendidikan Dasar. *Elhakim*, 1(2), 84-94.

- Salamah, U. (2025). Manajemen Tata Kelola Pendidikan Dasar Di Indonesia Di Abad 21 Dalam Membangun Sistem Pendidikan Inklusif Dan Berkelanjutan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 58-74.
- Sari, R. N., et al. (2025). Manajemen Pendidikan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134-146.
- Sukarlan, S. A. (2025). Manajemen Pendidikan Nilai. Goresan Pena.
- Sumilih, D. A., et al. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif. Henry Bennett Nelson.
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1965-1974.
- Yunita, I., et al. (2025). Peran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2), 27-35.